



## STRATEGI ORANG TUA DAN GURU MENGEMBANGKAN KEAKSARAAN AWAL KELOMPOK B SELAMA PANDEMI COVID-19

Vivi Septa Dewi<sup>1</sup>, Adriani Rahma Pudyaningtyas<sup>1</sup>, Vera Sholeha<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret  
[pipiliya09@student.uns.ac.id](mailto:pipiliya09@student.uns.ac.id), [adriani.rahma@staff.uns.ac.id](mailto:adriani.rahma@staff.uns.ac.id), [verasholeha@staff.uns.ac.id](mailto:verasholeha@staff.uns.ac.id)

### ABSTRAK

Kemampuan keaksaraan awal penting untuk dikembangkan sejak dini karena menjadi dasar kemampuan dalam membaca dan menulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, (1) strategi orang tua (kegiatan, metode, media, dan cara evaluasi) dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan awal kelompok B selama pandemi Covid-19, (2) strategi guru (kegiatan, metode, media, dan cara evaluasi) dalam mengembangkan kemampuan keaksaraan awal kelompok B selama pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, Pertama, strategi yang dilakukan oleh orang tua yaitu dengan memberikan kegiatan melihat video YouTube dan bermain menggunakan media permainan huruf. Orang tua mengajarkan keaksaraan awal secara bertahap mulai dari mengenal bentuk dan bunyi huruf sampai anak dapat membaca dan menulis awal. Media yang digunakan orang tua yaitu video YouTube, permainan huruf, dan buku. Orang tua melakukan evaluasi dengan cara tebak-tebakan huruf. Kedua, strategi guru dalam mengembangkan keaksaraan awal anak yaitu mengeja bersama melalui video dan foto, meniru tulisan, menyebutkan huruf sesuai nama hari, membentuk plastisin menjadi huruf, dan melaksanakan program permata baca. Guru menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas, dan pembiasaan. Guru menggunakan media video, foto, papan tulis, plastisin, dan buku permata baca. Guru melakukan evaluasi dengan cara memfoto hasil pekerjaan anak dan hasil perkerjaan anak yang dikumpulkan.

**Kata kunci: Strategi, Orang Tua dan Guru, Keaksaraan Awal, Pandemi Covid-19**

### ABSTRACT

Early literacy skills are important to be developed from an early age because they form the basis for reading and writing skills. This study aims to describe, (1) parental strategies (activities, methods, media, and evaluation methods) in developing group B early literacy skills during the Covid-19 pandemic, (2) teacher strategies (activities, methods, media, and evaluation) in developing group B's early literacy skills during the Covid-19 pandemic. The method used is qualitative phenomenology. Data collection techniques using observation techniques, interviews, and documentation. The results of this study are as follows, First, the strategy carried out by parents is by providing activities to view YouTube videos and play using letter game media. Parents teach early literacy gradually starting from recognizing the shape and sound of letters until the child can read and write early. The media used by parents are YouTube videos, letter games, and books. Parents evaluate by guessing letters. Second, the teacher's strategy in developing children's early literacy is spelling together through videos and photos, imitating writing, mentioning letters according to the name of the day, forming plasticine into letters, and implementing a reading gem program. The teacher uses the question and answer method, assigning assignments, and habituation. The teacher uses video media, photos, blackboards, plasticine, and reading gems. The teacher evaluates by taking photos of the children's work and the collected children's work.

**Keywords: Strategy, Parents and Teachers, Early Literacy, Covid-19 Pandemic**

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 terus menyebar ke seluruh dunia dan sangat berdampak pada kehidupan sehari-hari salah satunya pada sektor pendidikan. Proses pembelajaran tidak dapat dilakukan secara tatap muka langsung seperti biasanya, karena untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pemerintah membuat kebijakan alternatif untuk proses belajar mengajar di masa pandemi Covid-19 yang termuat dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) yang menyatakan bahwa pemerintah memberlakukan kegiatan pembelajaran dari rumah secara daring dan/ atau luring sebagai bentuk pencegahan penyebaran Covid-19.

Pembelajaran dari rumah diberlakukan untuk semua jenjang pendidikan dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga perguruan tinggi. Pada tingkat PAUD, terdapat enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan secara optimal. Salah satu aspek perkembangan anak yaitu bahasa yang terdiri dari bahasa reseptif, bahasa ekspresif, dan keaksaraan awal. Keaksaraan awal adalah kemampuan yang menjadi pondasi anak dalam membaca dan menulis yang berfokus pada pengenalan huruf vokal dan konsonan (Nurjanah, Nurrohmah, & Zahro, 2018). Kemampuan keaksaraan awal perlu dibangun sejak dini dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, kemampuan

keaksaraan awal akan berpengaruh pada perkembangan bahasa dan pribadi anak di kehidupan masyarakat (Martin, Rohaety, & Nuraeni, 2019).

Steinberg (Nafiqoh, Aprianti, & Rohaeti, 2019) menjelaskan ada empat keuntungan mengajarkan keaksaraan awal pada anak berdasarkan proses belajar mengajar yaitu pertama, belajar keaksaraan awal dapat memenuhi rasa ingin tahu anak tentang huruf abjad. Kedua, situasi nyaman dirumah dan disekolah membuat kegiatan belajar menjadi kondusif sehingga anak mudah untuk belajar keaksaraan awal. Ketiga, anak-anak pada umumnya perasa dan mudah terkesan, sehingga adanya kegiatan belajar yang menyenangkan akan membuat anak terkesan dan memiliki pengalaman. Keempat, anak usia dini mudah dan cepat dalam mempelajari sesuatu, sehingga apabila sejak dini anak sudah belajar huruf maka akan mempermudah anak untuk mencapai tahap perkembangan selanjutnya.

Setiap anak memiliki kemampuan perkembangan yang berbeda-beda. Hasil wawancara awal kepada guru kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar yaitu beberapa anak masih sering terbalik pada huruf yang hampir sama bentuk dan bunyinya, seperti huruf b, d, f, v, m, n, k, q, p. Hal tersebut juga disampaikan oleh beberapa orang tua yaitu anak masih sering keliru pada huruf yang hampir sama. Selain itu, beberapa anak belum bisa menulis sendiri namanya, anak masih dituntun dan diberi contoh untuk menuliskan setiap huruf dari nama anak.

Pada masa pandemi saat ini, mengembangkan keaksaraan awal anak merupakan hal yang penting sekaligus menantang bagi guru dan orang tua. Orang tua dan guru harus saling bekerja sama agar pembelajaran berhasil dilaksanakan dan kemampuan anak tetap berkembang. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Beckman (Nasution, 2017) menjelaskan strategi merupakan rencana kegiatan untuk menyelesaikan suatu tugas dengan menggunakan alat, dan metode. Strategi dalam konteks pembelajaran adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Djamarah (Rahmawati & Rohita, 2014) menyatakan bahwa ada tujuh komponen strategi pembelajaran yang terdiri dari pertama, tujuan pembelajaran, yaitu pencapaian yang ingin diraih pada saat pembelajaran berlangsung. Kedua, bahan ajar, yaitu materi yang diberikan selama proses pembelajaran. Ketiga, kegiatan pembelajaran, yaitu aktivitas yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Keempat, media pembelajaran, yaitu alat perantara atau alat peraga untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kelima, metode pembelajaran, yaitu cara menyampaikan materi dari guru kepada anak. Keenam, sumber belajar, yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Ketujuh, evaluasi pembelajaran, yaitu penilaian terhadap kegiatan

pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan empat komponen untuk melihat strategi yang digunakan dalam mengembangkan keaksaraan awal anak yaitu kegiatan yang diberikan, metode yang digunakan, media yang digunakan, dan cara evaluasi.

Pada masa pandemi, orang tua dan guru harus mempunyai komunikasi yang lebih aktif supaya keaksaraan awal anak tetap berkembang secara optimal. Mengingat pentingnya perkembangan kemampuan keaksaraan awal dan stimulasi yang harus diperoleh anak terutama pada masa pandemi ini, maka strategi orang tua dan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan keaksaraan awal anak, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Strategi Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Selama Pandemi Covid-19”.

### **Strategi Pengembangan Keaksaraan Awal Anak**

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila sebelum pembelajaran dimulai guru telah merencanakan materi pembelajaran yang akan diajarkan dan cara untuk mengajarkan materi tersebut. Strategi bisa berupa tujuan, teknik, model, isi, proses kegiatan dan sarana prasarana yang menunjang kegiatan dan sebelumnya sudah direncanakan (Majid, 2013). Pada anak usia dini membutuhkan strategi pembelajaran yang aktif dan atraktif. Pembelajaran pada anak usia dini menekankan

keaktifan anak untuk mengalami sendiri dalam kegiatan yang menarik, mengasyikan, tidak membosankan, bervariasi, dan kreatif. Pada TK biasanya kegiatan dilakukan dalam bentuk bermain dan kegiatan yang lain yang menyenangkan (Nurmadiyah, 2015). Kesimpulan dari uraian yang telah dijelaskan yakni strategi adalah berbagai tindakan yang didalamnya terdapat proses kegiatan, metode, media, dan penggunaan sarana prasarana, salah satu bentuk strategi yaitu bermain sambil belajar.

Pembelajaran keaksaraan awal di TK dilakukan dengan kegiatan belajar sambil bermain yang dapat menambah pengetahuan tentang keaksaraan awal, karena dengan bermain dapat memberikan stimulasi belajar yang santai dan bebas dari ketegangan (Ramadi & Amalia, 2017). Pembelajaran melalui bermain harus sesuai dengan tugas perkembangan, sehingga anak tidak hanya bersenang-senang dalam bermain tetapi kemampuan anak juga akan tercapai dan anak mendapatkan pengetahuan baru.

Depdiknas (Nafiqoh, Aprianti, & Rohaeti, 2019) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan apabila memberikan permainan dalam meningkatkan kemampuan keaksaraan awal dan berhitung dasar pada anak yaitu pertama, kegiatan diberikan secara bertahap, melalui pengalaman peristiwa konkrit. Daya pikir anak berbeda-beda maka dari itu, untuk menyamakan pemikiran anak misalnya mengenai huruf a dapat dilakukan dengan menunjukkan secara nyata bentuk huruf a melalui gambar maupun duplikat huruf a. Kedua, Memberikan kegiatan berdasarkan tingkat kesukarannya. Anak belajar dari tingkat yang mudah menuju

tingkat yang lebih sulit, sebagai contoh anak-anak belajar keaksaraan awal dimulai dari mengenal bentuk dan bunyi huruf abjad hingga akhirnya anak-anak dapat membaca dan menulis secara mandiri. Ketiga, keberhasilan dapat terjadi apabila anak-anak diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalahnya sendiri sehingga akan memberikan pengalaman secara langsung pada anak yang akan selalu anak ingat dan akan menjadi pengetahuan baru bagi anak. Keempat, membutuhkan suasana yang menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak seperti kegiatan belajar sambil bermain. Kelima, bahasa yang digunakan dalam pengenalan konsep yaitu bahasa sederhana yang sesuai dengan perkembangan anak dan jika memungkinkan bisa mengambil contoh langsung yang terdapat di sekitar anak. Keenam, anak dapat dikelompokkan sesuai tahap penguasaannya. Kesimpulan dari uraian yang telah dijelaskan yakni strategi pembelajaran di TK dilakukan dengan cara belajar sambil bermain yang dapat memberi pengalaman pada anak. Salah satu strategi pengembangan keaksaraan awal anak dapat dilakukan melalui suatu permainan yang disesuaikan dengan tahap perkembangannya.

### **Keaksaraan Awal Anak**

Neumann, Finger, & Neumann (Listriani, Hapidin, & Sumadi, 2021) menyatakan bahwa keaksaraan merupakan proses anak-anak belajar tentang pengetahuan dan keterampilan menggunakan tanda dan simbol untuk berkomunikasi dan difasilitasi oleh media dan dukungan lingkungan sosial.

Rohde de fi Nes (Verhoeven, Voeten, Setten, & Segers, 2020) menyatakan bahwa keaksaraan awal sebagai komponen yang saling berkaitan dengan bahasa, kesadaran fonologis dan kesadaran cetak, serta mengklaim bahwa masing-masing memiliki tahap perkembangan yang berbeda. Keaksaraan awal merupakan salah satu proses atau tahapan untuk melatih anak dalam membaca dan menulis yang dimulai dari mengenal huruf, suku kata, kata, dan kalimat hingga anak bisa membaca dan menulis sendiri. Mulanya anak belajar memahami setiap bentuk dan bunyi huruf kemudian anak belajar suku kata, selanjutnya kata, dan akhirnya memahami kalimat (Susanto, 2011). Kesimpulan dari uraian yang telah dijelaskan yakni keaksaraan awal adalah keterampilan dasar dalam membaca dan menulis yang perlu dikembangkan sejak dini untuk memperoleh perkembangan bahasa yang lebih maju dengan dukungan lingkungan terdekat anak untuk mengajarkan huruf-huruf abjad.

Permendikbud No. 137 tahun 2014 BAB 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa indikator pada aspek perkembangan bahasa terutama keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun yaitu: menyebutkan simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita. Kemampuan keaksaraan awal menjadi lebih optimal apabila anak mampu melewati setiap tahap perkembangannya, sehingga anak dapat membaca dan memahami tulisan yang sangat

dibutuhkan untuk berkomunikasi melalui tulisan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi orang tua dan guru dalam mengembangkan keaksaraan awal anak selama masa pandemi covid-19. Penelitian dilaksanakan di TK Islam Permata Hati Jajar kelompok B1 dari bulan Agustus 2021 sampai September 2021. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian yaitu fenomenologi. Sumber data pada penelitian ini yaitu 4 orang tua kelompok B1, 2 guru kelompok B1, dan dokumen.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Uji validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan model interaktif analisis Miles dan Huberman. Urutan analisis data dilaksanakan mulai dari pengumpulan data, data kondensasi, penyajian data, sampai kesimpulan/verifikasi (Husna, 2021).

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Strategi Orang Tua Dalam Mengembangkan Keaksaraan Awal Kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Selama Pandemic Covid-19**

Hasil pengumpulan data yang telah peneliti lakukan, strategi yang dilakukan oleh orang tua kelompok B1 adalah memberikan kegiatan sendiri dari orang tua seperti melihat video YouTube, bermain menggunakan permainan

huruf dan tetap melaksanakan pembelajaran dari sekolah yaitu mengerjakan tugas dari guru.

- a. Video YouTube yang dilihat oleh anak disesuaikan dengan kemampuan anak. Melihat video YouTube tentang huruf abjad diberikan oleh orang tua untuk lebih memahami pengetahuan anak tentang huruf a sampai z karena anak masih sering keliru pada huruf yang hampir sama. Terkadang, sebelum melihat video YouTube orang tua meminta anak untuk mengetik sendiri nama video berdasarkan huruf yang disebutkan oleh orang tua. Adapula anak yang sudah bisa mengeja tiga suku kata, maka untuk lebih mengembangkan kemampuannya anak diberikan kegiatan melihat, mendengarkan, dan meniru video YouTube tentang animasi edukasi membaca. Orang tua menggunakan video YouTube karena penggunaannya yang mudah, praktis, mudah untuk dicari dan didapat serta sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi yang semakin canggih.
- b. Bermain adalah dunia anak, orang tua sering melihat anak bermain dengan barang apapun. Melihat anak yang suka bermain menjadi peluang bagi orang tua untuk memberikan permainan huruf yang mampu mengembangkan keaksaraan awal anak. Kegiatan yang orang tua berikan yaitu menyusun huruf menggunakan permainan huruf tiga dimensi, terkadang juga mengerjakan buku seperti

menarik garis sesuai urutan huruf abjad yang nantinya akan membentuk sebuah gambar, membebaskan anak bermain menggunakan paket permainan huruf yang terdiri dari puzzle huruf dengan kartu susun kata, kartu kata 3 bahasa, dan kartu untuk meniru tulisan. Permainan huruf tiga dimensi digunakan oleh orang tua untuk memberikan pengalaman secara nyata mengenai bentuk huruf abjad, anak dapat melihat dan merasakan secara langsung bentuk huruf abjad. Sedangkan paket permainan huruf digunakan oleh orang tua karena dengan satu media permainan, anak dapat melakukan berbagai kegiatan sehingga apabila anak bosan dengan kegiatan satu maka anak bisa langsung berganti ke kegiatan yang lain.

Pada saat memberikan kegiatan kepada anak, orang tua menyesuaikan dengan capaian perkembangan anak sehingga memudahkan orang tua untuk memberikan kegiatan dan media yang akan digunakan dalam mengembangkan keaksaraan awal anak.

Orang tua sebagai pendidik di rumah juga memberikan kegiatan pembelajaran sesuai arahan yang guru berikan melalui grup Whatsapp. Orang tua sebisa mungkin mengajarkan dan mendampingi anak untuk mengerjakan tugas dari guru sesuai jadwal yang telah ditentukan. Orang tua juga memberikan fasilitas yang mendukung untuk kelancaran kegiatan pembelajaran terutama saat

pembelajaran *blended learning* dan daring melalui google meet atau zoom.

Orang tua mengajarkan keaksaraan awal pada anak dilakukan dari tahap yang paling sederhana menuju tahap yang lebih rumit yaitu dimulai dari mengenalkan nama huruf dan bunyinya, bentuk huruf. Anak akan melihat, menghafal dan memahami setiap huruf abjad yang telah dikenalkan. Kemudian, orang tua mengajarkan anak membaca yang dimulai dari satu suku kata dan menulis dengan cara mendikte satu per satu huruf sampai akhirnya anak bisa membaca dan menulis sendiri.

Orang tua melakukan evaluasi kemampuan untuk mengetahui capaian perkembangan keaksaraan awal anak dengan cara melakukan tebak-tebakan huruf yaitu menyebutkan bunyi huruf atau menunjukkan bentuk huruf dan untuk anak yang sudah bisa mengeja tiga suku kata maka, orang tua meminta anak untuk mengeja kembali sesuai kata di video.

Orang tua akan memberikan *reward* sederhana kepada anak berupa pujian, nilai sendiri dan membelikan makanan kesukaan anak. Reward yang diberikan oleh orang tua sebagai bentuk penghargaan terhadap usaha dan capaian anak dalam berkegiatan. Orang tua juga akan memberitahu yang benar apabila anak salah. Hasil kemampuan akan menjadi bahan pertimbangan orang tua untuk menilai keefektifan kegiatan yang telah diberikan, sehingga dapat mengambil keputusan untuk

melanjutkan atau mengganti kegiatan.

## 2. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Keaksaraan Awal Kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Selama Pandemi Covid-19

Hasil wawancara dengan guru kelompok B1, sebelum melaksanakan pembelajaran maka guru kelompok B1 dan guru kelompok B2 melakukan diskusi untuk menentukan kegiatan dan media yang akan digunakan untuk pembelajaran. Hasil rencana kegiatan termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan dijadikan pedoman guru untuk melaksanakan pembelajaran.

Hasil pengumpulan data yang telah peneliti lakukan, strategi guru kelompok B1 dalam mengembangkan keaksaraan awal anak antara lain mengeja bersama melalui video YouTube dan foto, mengerjakan lembar kerja, menyebutkan huruf sesuai nama hari, kegiatan tambahan, dan pelaksanaan program permata baca.

a. Mengeja melalui video YouTube dilakukan pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Video yang digunakan disesuaikan dengan fokus tema yang terdapat pada RPPH. Sedangkan foto yang digunakan untuk mengeja bersama adalah foto dari buku permata baca yang disesuaikan dengan rata-rata capaian anak pada program permata baca.

- b. Kegiatan mengerjakan lembar kerja terdiri dari kegiatan meniru tulisan dan menghubungkan gambar dengan tulisan.
- c. Kegiatan menyebutkan huruf sesuai nama hari dilakukan pada saat apersepsi. Guru terlebih dahulu menanyakan hari kepada anak kemudian meminta anak untuk menyebutkan huruf dan guru akan menuliskan huruf yang sesuai dengan nama hari di papan tulis.
- d. Kegiatan tambahan diberikan karena pada saat pembelajaran terkadang anak sudah mengerjakan tugas pada hari itu. Kegiatan tambahan yang guru berikan yaitu meniru tulisan dari guru dan dari papan tulis, dan membentuk huruf menggunakan plastisin menjadi suatu kata.
- e. Program permata baca adalah program dari sekolah untuk lebih mengembangkan kemampuan membaca anak. Berdasarkan analisis dokumen, target program permata baca untuk kelompok B yaitu setengah jilid 2 akhir sampai jilid 3. Kelompok B1 melaksanakan program permata baca dua kali dalam satu Minggu yaitu hari Selasa dan Kamis melalui video *call* Whatsapp.
- Mengajarkan keaksaraan awal anak diperlukan suatu metode untuk mempermudah dalam menyampaikan suatu materi atau kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelompok B1 menggunakan metode tanya jawab, pemberian tugas, dan pembiasaan.
- a. Metode tanya jawab dilakukan guru pada saat kegiatan apersepsi yaitu menanyakan huruf yang

- sesuai dengan nama hari dan menyebutkan bunyi huruf sesuai dengan huruf yang guru tulis dipapan tulis
- b. Pemberian tugas dilakukan melalui lembar kerja dan pada saat kegiatan tambahan yang diberikan oleh guru. Pemberian tugas ini sebagai bentuk realisasi pengetahuan anak dalam belajar keaksaraan awal.
- c. Guru melakukan pembiasaan dengan cara membiasakan anak untuk berinteraksi dengan huruf yaitu melalui lembar kerja yang terdapat gambar dan tulisan, pembiasaan pada apersepsi, meminta anak untuk selalu menulis namanya, dan guru selalu menuliskan poin penting pada saat menjelaskan materi dipapan tulis

Keberhasilan proses pembelajaran juga didukung dengan media yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, media yang digunakan oleh guru kelompok B1 antara lain video YouTube sesuai fokus tema yang diajarkan, foto, papan tulis, dan plastisin. Penggunaan video, foto, dan papan tulis memudahkan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran karena pembelajaran dilaksanakan secara daring melalui *google meet* atau *blended learning* dengan 5 anak berada dikelas dan anak lainnya mengikuti pembelajaran melalui *zoom*.

Guru kelompok B1 melakukan evaluasi pada saat tanya jawab yaitu pada saat anak mengeja bersama melalui video maupun foto dan pada saat tanya jawab huruf yang dilihat anak dipapan tulis.



Apabila anak sudah selesai mengerjakan tugasnya, guru akan meminta anak untuk memperlihatkan hasil kerjanya kemudian difoto oleh guru. Foto tersebut akan menjadi bahan untuk evaluasi guru terhadap kemampuan keaksaraan awal anak. Hasil kerja anak tidak hanya difoto tetapi juga dikumpulkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil analisis data yaitu salah satu teknik penilaian guru yaitu melalui hasil karya. Pada saat kegiatan pembelajaran guru juga mendokumentasi anak dalam bentuk foto dan video singkat. Guru selalu memberikan jempol, pujian, dan tepuk pada saat pembelajaran berlangsung. Semua itu guru lakukan supaya anak tetap semangat dan sebagai *reward* untuk anak.

## PEMBAHASAN

Selama pandemi Covid-19, kegiatan pembelajaran dan pengembangan aspek perkembangan terutama kemampuan keaksaraan awal anak dapat lebih optimal apabila adanya kerja sama antara orang tua dan guru. Oleh karena itu, strategi orang tua dan guru sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran pada masa pandemi.

### 1. Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Selama Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi Covid-19 kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan dirumah daripada disekolah. Pada saat belajar di rumah, orang tua mempunyai peran yang penting dalam kegiatan

pembelajaran. Orang tua tidak hanya memberikan pendampingan ketika anak mengerjakan tugas dari sekolah. Namun, orang tua akan berperan sebagai guru dan sumber belajar bagi anak saat belajar di rumah. Orang tua mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan materi yang diberikan guru (Epstein & Becker, 2018).

Orang tua harus memberikan pembelajaran yang bermanfaat, nyaman, dan dapat mengembangkan kemampuan anak terutama kemampuan keaksaraan awal anak. Temuan dilapangan menunjukkan, orang tua mengajarkan keaksaraan awal dimulai dari mengenalkan nama dan bunyi huruf serta bentuk huruf dengan cara anak melihat dan menghafalkannya, hal tersebut dilakukan secara berulang-ulang. Setelah itu, orang tua mengajarkan dua suku kata dan menulis huruf dengan cara didikte per huruf hingga akhirnya anak bisa membaca dan menulis sendiri. Novan (ariyanti, 2016) menyatakan pembelajaran untuk anak usia dini dilakukan dengan cara bertahap dan diulang terus mulai dari konsep sederhana yang disesuaikan dengan perkembangan anak.

Selain kegiatan dari guru, untuk lebih memaksimalkan perkembangan kemampuan keaksaraan awal anak orang tua juga memberikan kegiatan tambahan sendiri. Temuan dilapangan menunjukkan, orang tua memberikan kegiatan berupa menonton video dan bermain dengan media permainan huruf. Video yang dilihat oleh anak adalah

video dari YouTube yang berkaitan dengan huruf abjad sehingga anak dapat melihat, mendengar, dan menirukan huruf abjad. Menonton video tidak hanya menyenangkan bagi anak tetapi juga memberi pengetahuan pada anak. Menonton video yang anak senangi bermanfaat untuk meningkatkan daya imajinasi anak (Oktavia & Nuraeni, 2021).

YouTube merupakan salah satu aplikasi pada *smartphone* yang didalamnya terdapat banyak video yang berasal dari berbagai negara (Maqsudah & Setyowati, 2020). Video YouTube digunakan oleh orang tua sebagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak dan sebagai upaya untuk mengikuti perkembangan jaman yang semakin canggih. Video YouTube merupakan salah satu media audiovisual yang dapat menarik minat anak untuk belajar huruf abjad karena pada video YouTube terdapat banyak video animasi yang disukai oleh anak. Media audiovisual mempunyai suatu kelebihan yaitu dapat menambah minat anak dalam belajar (Oktavia & Nuraeni, 2021).

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini adalah belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar. Kegiatan bermain tidak hanya sekedar bermain saja tetapi dalam suatu permainan terdapat ilmu yang menambah pengetahuan dan memberikan pengalaman pada anak. Oleh karena itu, orang tua menggunakan suatu permainan sebagai bentuk strategi dalam mengembangkan keaksaraan awal anak karena melalui bermain suasana belajar menjadi tidak tegang

sehingga membuat anak nyaman untuk belajar. Mengenalkan huruf pada anak tidak mewajibkan anak untuk menghafalnya, tetapi bisa dilakukan sambil bermain sehingga pembelajaran dirasa lebih bermakna apabila anak merasa senang (Rahayu, 2018).

Temuan dilapangan menunjukkan, kegiatan yang menggunakan media permainan huruf yaitu:

- a. Menyusun huruf abjad dari a sampai z menggunakan huruf abjad tiga dimensi. Anak menyusun huruf abjad dari a sampai z sesuai dengan pemahaman anak terhadap bunyi dan bentuk huruf abjad. Pembelajaran menyusun huruf dilaksanakan apabila anak sudah mengenal bentuk dari setiap huruf abjad (Atika, Syukri, & Yusuf, 2016). Orang tua menggunakan media huruf tiga dimensi supaya anak dapat melihat dan merasakan secara langsung bentuk huruf. Sudjana (Krisnawati & Supriyono, 2013) menyatakan bahwa media tiga dimensi yaitu media yang bisa dilihat dari segala arah dan memiliki volume.
- b. Melengkapi puzzle huruf, bermain puzzle huruf merupakan kegiatan yang dapat merangsang berpikir anak untuk menyusun potongan puzzle sesuai dengan bentuk huruf. Media puzzle huruf memudahkan anak mengenal bentuk huruf dan memberikan pengalaman bagi anak saat bermain. Penggunaan media puzzle huruf memberi keuntungan anak untuk

mengingat berbagai huruf karena anak berperan aktif pada saat bermain (Surtika, Sumardi, & Yasbiati, 2019).

Orang tua berperan sebagai pendidik yaitu menjadi guru bagi anak saat dirumah. Tugas guru tidak hanya memberikan pembelajaran saja tetapi juga melakukan evaluasi. Evaluasi adalah suatu usaha untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diharapkan (Oktarina & Fatonah, 2021). Temuan dilapangan menunjukkan, orang tua melakukan evaluasi kemampuan anak dengan cara tebak-tebakan huruf dan meminta anak untuk membaca kembali kata yang ada pada video. Evaluasi yang telah dilakukan orang tua merupakan bentuk informasi mengenai capaian kemampuan anak dan sebagai pijakan untuk memberikan atau tidak memberikan kegiatan baru pada anak. Orang tua juga akan memberikan *reward* pada anak berupa pujian dan hal sederhana seperti jajanan yang membuat anak senang serta sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian anak, orang tua juga akan membenarkan anak ketika anak salah dalam berkegiatan.

## **2. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Keaksaraan Awal Anak Kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar Selama Pandemi Covid-19**

Pada masa pandemi, guru berkewajiban untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan anak

sesuai dengan tahap perkembangannya. Pada perkembangan keaksaraan awal guru memberikan kegiatan yang berkaitan dengan huruf abjad. Temuan dilapangan menunjukkan, sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru kelompok B melakukan diskusi untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak berdasarkan tema dan indikator yang telah didapat pada awal semester yang termuat dalam bentuk RPPM dan RPPH. Hasbi (Astuti & Harun, 2021) menyatakan bahwa pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran di TK menggunakan RPPM dan RPPH yang dirancang lebih sederhana dengan kegiatan yang disesuaikan dengan enam aspek perkembangan yang dilaksanakan satu hari satu kegiatan dengan pendampingan orang tua.

Kegiatan keaksaraan awal yang guru kelompok B1 berikan yaitu menonton video YouTube sesuai dengan tema, mengeja bersama melalui foto, menyebutkan huruf abjad pada nama hari, mengerjakan lembar kerja seperti meniru tulisan, menghubungkan gambar dengan tulisan, dan membaca kata bersama. Ada juga kegiatan tambahan sebagai bentuk kegiatan pengayaan yaitu meniru tulisan dari papan tulis dan membentuk huruf dengan plastisin. Selain itu, guru kelompok B1 melaksanakan program sekolah terutama untuk mengembangkan kemampuan membaca anak yaitu program permata baca. Anak-anak kelompok B1 membaca buku permata baca sesuai dengan edisi

dan kemampuan anak dengan jadwal seminggu dua kali.

Foto menjadi salah satu media yang digunakan guru kelompok B1 untuk mengajarkan keaksaraan awal pada anak. Daryanto (Nurdiyanti, 2019) menyatakan bahwa pada dasarnya foto dapat memacu dan menghidupkan minat belajar siswa. Foto yang digunakan guru kelompok B1 adalah foto dari buku permata baca yang disesuaikan dengan rata-rata kemampuan anak. Lembar kerja digunakan guru sebagai media untuk memberikan tugas pada anak. Guru menggunakan lembar kerja karena dinilai efektif saat lembar kerja tersebut dibawa pulang oleh anak dan melalui lembar kerja guru dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan keaksaraan awal anak dari hasil pekerjaan anak.

Salah satu fasilitas sekolah TK Islam Permata Hati Jajar yang mendukung kegiatan pembelajaran adalah papan tulis. Temuan dilapangan menunjukkan, guru kelompok B1 menggunakan papan tulis untuk menulis kata yang merupakan bagian dari materi pada tema yang dibahas dan untuk menulis nama hari pada kegiatan apersepsi. Papan tulis yang berada di depan kelas dimanfaatkan oleh guru saat memberikan penjelasan pada anak dengan cara menuliskan garis besar materi menggunakan spidol (Sunarti, R, & Yuniarni, 2015). Papan tulis memudahkan guru kelompok B1 untuk menjelaskan materi pembelajaran secara *blended learning* terutama

bagi anak yang mengikuti melalui zoom.

Fasilitas lain yang sekolah berikan adalah plastisin untuk masing-masing anak. Guru kelompok B1 menggunakan plastisin untuk membentuk huruf-huruf kemudian disusun menjadi kata. Penggunaan plastisin tidak hanya mengembangkan kemampuan keaksaraan awal anak saja tetapi juga mengembangkan motorik halus anak. Plastisin merupakan benda lunak yang mudah dibentuk berbagai macam seperti dibentuk huruf atau sesuai keinginan anak, sehingga anak mendapatkan kesenangan dan dapat mengembangkan banyak aspek perkembangan (Feminin & Pusari, 2016).

Pembelajaran keaksaraan awal anak kelompok B1 dilakukan dengan metode tanya jawab, pemberian tugas, dan pembiasaan. Metode tanya jawab merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengembangkan bahasa yang dapat merangsang anak untuk aktif berpikir (Dhieni, Fridana, Muis, Yarmi, & Wulan, 2014). Tanya jawab yang guru kelompok B1 lakukan yaitu menanyakan huruf abjad yang terdapat pada nama hari pada kegiatan apersepsi dan saat guru menulis dipapan tulis. Ketika melakukan tanya jawab, guru juga melakukan evaluasi terhadap kemampuan keaksaraan awal anak yaitu saat anak menyebutkan huruf abjad yang sesuai dengan nama hari.

Pemberian tugas yang dilakukan guru kelompok B1 yaitu mengerjakan lembar kerja. Pemberian tugas sebagai salah satu

bentuk tindak lanjut dari kegiatan pemahaman materi yang telah disampaikan dan berfungsi untuk memperdalam pengetahuan anak terhadap pembelajaran yang telah diterima. Metode pemberian tugas memberikan kesempatan bagi anak untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang menjadikan anak mempunyai pengalaman langsung dalam pembelajaran (Wedayanti, Wiryana, & Ujjanti, 2015).

Guru kelompok B1 membiasakan anak untuk sering berinteraksi dengan huruf abjad melalui kegiatan apersepsi dan membiasakan memberikan video serta lembar kerja yang terdapat tulisan dan gambar. Pembiasaan dilakukan secara berulang-ulang agar anak terbiasa dengan huruf sehingga terekam dimemori otak anak. Ahmad Tafsir (Ulya, 2020) menyatakan bahwa pembiasaan efektif untuk memperkuat hafalan pada anak dan bisa juga untuk menanamkan sikap beragama.

Pada akhir pembelajaran, guru kelompok B1 melakukan evaluasi dengan cara memfoto hasil pekerjaan anak dan lembar kerja yang dikumpulkan. Tidak hanya melakukan evaluasi, guru kelompok B1 memberikan *reward* sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian anak. Puspitasari (Astuti & Harun, 2021) menyatakan bahwa *reward* merupakan suatu bentuk penghargaan kepada seseorang atas pencapaiannya dalam suatu kegiatan seperti berperilaku baik, berprestasi dalam belajar, rajin, dan yang lainnya. Guru memberikan *reward* berupa pujian, tepuk, dan bintang. *Reward* yang diberikan oleh guru

dapat menambah semangat anak dalam belajar.

## SIMPULAN

Pada masa pandemi Covid-19, orang tua dan guru kelompok B1 TK Islam Permata Hati Jajar selalu berupaya untuk mengembangkan keaksaraan awal anak melalui berbagai strategi. Orang tua dan guru saling membantu untuk mengoptimalkan perkembangan keaksaraan awal anak, strategi yang dilakukan orang tua yaitu memberi kegiatan sendiri melalui video YouTube, bermain dengan media permainan huruf, dan mengajarkan kegiatan dari guru. Sedangkan strategi guru yaitu tetap menjalankan pembelajaran, memberi kegiatan tambahan, dan melaksanakan program permata baca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. Y., & Harun. (2021). Tantangan guru dan orang tua dalam kegiatan belajar dari rumah anak usia dini pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454-1463.
- Atika, E., Syukri, M., & Yusuf, A. (2016). Peningkatan kemampuan menyusun huruf alphabet melalui kegiatan meronce pada anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 5(7), 1-13.
- Dhieni, N., Fridana, L., Muis, A., Yarmi, G., & Wulan, S. (2014). *Metode pengembangan bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Epstein, J. L., & Becker, H. J. (2018). Teachers reported practices of parent involvement: problems and possibilities. *School, family, and*

- community partnership, Student Economy Edition: Preparing Educators And Improving Scholls*, 83(2), 115-128.
- Feminin, K., & Pusari, R. W. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada aud melalui kegiatan bermain konstruksi plastisin bentuk huruf kelompok b ra taqwal ilah semarang tahun ajaran 2015/2016. *Paudia: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 32-45.
- Husna, H. (2021). Implementasi pengembangan kemampuan mengenal huruf selama masa belajar di rumah pada anak kelompok a2 tk abajogokaryan yogyakarta. *ASCARYA: Islamic Science, Culture, And Social Studies*, 1(1), 72-80.
- Krisnawati, A., & Supriyono. (2013). Penggunaan media tiga dimensi untuk meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar. *JPGSD*, 1-7.
- Listriani, A., Hapidin, H., & Sumadi, T. (2021). Kemampuan keaksaraan anak usia 5-6 tahun dalam penerapan metode spalding di tk quantum indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 591-198.
- Majid, A. (2013). *Strategi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maqsudah, N., & Setyowati, R. I. (2020). Pemanfaatan youtube sebagai media belajar anak usia dini di masa covid-19 berbasis merdeka belajar. *Prosiding Seminar Nasional Kependidikan Sekolah Dasar Dan Prasekolah* (Pp. 95-101). Malang: Jurusan KSDP, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Malang.
- Martin, R. H., Rohaety, E. E., & Nuraeni, L. (2019). Penerapan media pembelajaran pop-up book anak usia dini pada kelompok b untuk meningkatkan kemampuan keaksaraan awal di tk nusa indah. *Jurnal Ceria*, 2(2), 49-56.
- Nafiqoh, H., Aprianti, E., & Rohaeti, E. E. (2019). Peningkatan keaksaraan awal dan pengenalan kemampuan berhitung dasar anak usia dini dengan menggunakan model maya hasyim. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 9-15.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurdiyanti, S. (2019). Implementasi media visual dan audiovisual terhadap pembelajaran anak usia dini di era revolusi industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 642-650.
- Nurjanah, S., Nurrohmah, E., & Zahro, I. F. (2018). Meningkatkan kemampuan keaksaraan awal anak usia dini melalui media animasi. *Jurnal Ceria*, 393-398.
- Nurmadiyah. (2015). Strategi pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Al-Afkar*, 3(1), 1-28.
- Oktarina, A., & Fatonah, S. (2021). Pengamatan tentang pembelajaran dan penilaian pada anak usia dini di era pandemi covid-19. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 31-40.
- Oktavia, A., & Nuraeni, L. (2021). Meningkatkan kemampuan keaksaraan awal untuk anak usia dini melalui penggunaan media

- audiovisual. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 4(1), 1-7.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI.
- Rahayu, N. (2018). Pembelajaran calistung pada anak usia dini. *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, 1(2), 53-58.
- Rahmawati, H., & Rohita. (2014). Strategi pembelajaran mengenalkan keaksaraan anak kelompok b dalam model pembelajaran sentra persiapan di tk islam al fajar. *PAUD Teratai : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3), 1-6.
- Ramadi, & Amalia, R. (2017). Mengembangkan aspek keaksaraan anak dalam mengenal simbol-simbol menggunakan kombinasi metode bercakap-cakap dengan model make a match dan metode pemberian tugas pada anak kelompok a di TK aisyiyah 23 banjarmasin. *Langsat Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 4 (2), 77-82.
- Sumarwiyah, & Zamroni, E. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi (ti) dalam layanan bimbingan dan konseling sebagai representasi berkembangnya budaya profesional konselor dalam melayani siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 1-14.
- Sunarti, S., R, M., & Yuniarni, D. (2015). Analisis penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar-mengajar anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 4(3), 1-12.
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*.
- Surtika, T., Sumardi, & Yasbiati. (2019). Pengaruh media puzzle huruf terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak kelompok a di tk ar-rahman kecamatan sukahening. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 101-111.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Kencana.
- Ulya, K. (2020). Pelaksanaan metode pembiasaan di pendidikan anak usia dini bina generasi tembilahan kota. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 49-60.
- Verhoeven, L., Voeten, M., Setten, E. V., & Segers, E. (2020). Computer-supported early literacy intervention effects in preschool and kindergarten: a meta-analysis. *Educational Research Review*, 30, 1-22. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2020.100325>.
- Wedayanti, G. A., Wirya, I. N., & Ujianti, P. R. (2015). Penerapan metode pemberian tugas berbantuan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 3(1), 1-12.